

Benteng Penguatan Spiritual Siswa di Era Modern: Eksistensi dan Implementasi Program Kegiatan Keagamaan di Sekolah

Rabiatul Adawiyah Rangkuti^{1*}, Mahariah²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 25-03-2024

Disetujui: 30-04-2024

Diterbitkan: 30-04-2024

Kata kunci:

Spiritual

Program

Kegiatan Keagamaan

ABSTRAK

Abstract: The purpose of this study was to determine how to plan, implement and evaluate religious activity programs in schools. The method used in this study is descriptive, qualitative with a phenomenological approach. Data collection techniques, through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques with data validity tests, and triangulation. The results obtained from the research at SMP Swasta IRA Medan are, from the data obtained by the author, the religious activity program at SMP IRA is considered very good, because from several of these religious activity programs it has a positive impact on the spiritual and religious development of students at school, there are activities to read and write the Qur'an, Iqra', worship practices, dhuha prayers, muhassabah activities and worship nights, phbi, and tadarus ramadhan, each religious program has a different person in charge, contributions, cooperation between teachers and students that provide good results for each religious activity program that has been held in fortifying the spirituality of students at school. Thus, from the data obtained, it can be concluded that, the evaluation results obtained, the spiritual strengthening of students was successfully implemented through a religious activity program that was continuously improved by teachers at the school, it is hoped that students can apply it in their daily lives.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan bagaimana evaluasi program kegiatan keagamaan di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan uji keabsahan data, dan triangulasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian di SMP Swasta IRA Medan ini yaitu, dari perolehan data yang penulis temukan, program kegiatan keagamaan di SMP IRA terbilang sangat baik, karena dari beberapa program kegiatan keagamaan ini memberikan dampak positif bagi perkembangan spiritual, dan religius siswa di sekolah, ada kegiatan baca tulis Al-Qur'an, Iqra', praktik ibadah, shalat dhuha, kegiatan muhassabah dan malam ibadah, phbi, dan tadarus ramadhan, setiap program keagamaan memiliki penanggungjawab yang berbeda, kontribusi, kerjasama para guru dan siswa yang memberikan hasil yang baik untuk setiap program kegiatan keagamaan yang sudah diselenggarakan dalam membentengi spiritual siswa di sekolah. Dengan demikian, dari perolehan data yang ditemukan dapat disimpulkan bahwa, hasil evaluasi yang diperoleh, penguatan spiritual siswa berhasil di laksanakan melalui program kegiatan keagamaan yang terus ditingkatkan oleh para guru di sekolah, harapannya siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Alamat Korespondensi:

Rabiatul Adawiyah Rangkuti

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

E-mail: rabiatul0301203295@uinsu.ac.id

PENDAHULUAN

Era teknologi yang semakin modern dan perubahan zaman yang terus maju, akan memberikan pengaruh terhadap lingkungan sosial dan kehidupan sehari-hari para siswa, baik dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa dalam proses penajakan di dunia pendidikan sekarang ini (Basri, 2023). Oleh karena itu, pendidikan menjadi alasan utama untuk mendongkrak setiap perkembangan zaman yang akan dilewati oleh setiap siswa. Tidak cukup hanya memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas saja, melainkan harus ada benteng penguat bagi sikap siswa. Terutama, pada sikap spiritual

siswa yang harus ditumbuhkan melalui program-program pendidikan di setiap sekolah-sekolah untuk membentengi siswa agar tidak masuk dalam arus perubahan zaman yang semakin pesat akan teknologi saat ini.

Pendidikan merupakan proses pendewasaan untuk mengembangkan aspek-aspek manusia baik fisik, biologis maupun psikologis (Lenggono, 2021). Aspek psikologi manusia melalui pendidikan yang didewasakan, dikembangkan dan disadarkan. Proses penyadaran dan pendewasaan dalam konteks pendidikan ini mengandung makna yang mendasar karena bersentuhan dengan aspek yang paling dalam dari diri manusia, yaitu kejiwaan dan kerohanian. Dua hal ini sangat penting dalam meningkatkan spiritual anak pada pendidikan sehingga menghasilkan lulusan pendidikan yang berwawasan luas dalam bidang ilmu pengetahuan dan memiliki kecerdasan spiritual yang mencakup aspek keagamaan (Alviana & Naelasari, 2022). Orang tua tidak seharusnya hanya mengutamakan kecerdasan intelektual saja, tetapi kecerdasan spiritual juga sangat penting ditanamkan pada anak sejak dini, agar anak-anak dapat menjadi penerus bangsa yang memiliki wawasan Islami.

Pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan terencana untuk mengukur dan mengasah setiap keahlian yang ada dalam diri setiap individu. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal 3 pendidikan adalah usaha sadar yang terencana dalam mencapai suasana belajar yang baik dan proses pembelajaran, agar siswa mampu mengembangkan sesuai keahlian diri, dan membentuk sikap spiritual, akhlak yang baik, aktif, serta keterampilan sesuai bidang setiap individu yang akan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara (Kemendikbudristek, 2021). Hal ini dapat dibuktikan dari bentuk pengajaran yang diterima di dalam setiap didikan, baik di lingkungan keluarga, maupun sekolah.

Dalam pendidikan Islam, memiliki tujuan dasar yaitu membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, memiliki karakter yang baik sesuai ajaran agama Islam dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, dimana pun dan kapan pun (Ritonga et al, 2023). Dengan demikian, pendidikan bukan hanya mengajarkan tentang hal-hal umum saja, melainkan memberikan pengajaran untuk tetap mempelajari ilmu agama Islam, memperkuat keimanan, dan ketaqwaan, melaksanakan kehidupan sesuai ajaran dan tuntunan agama Islam, sehingga terbentuk sikap religius dan spiritual yang baik pada setiap individu. Berbagai upaya terus dilakukan untuk menumbuhkan sikap spiritual siswa, melalui program kegiatan keagamaan yang dibentuk dalam setiap lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta.

Sikap spiritual, diartikan sebagai kemampuan untuk menyadari makna dirinya dalam berhubungan dengan Tuhan (Aziz, 2022). Membangun sikap, dan kecerdasan spiritual berarti membangun kesadaran sebagai upaya mengembangkan kemampuan spiritual. Kemampuan mengatasi beban hidup baik dari yang ringan hingga yang berat. Adapun program kegiatan keagamaan menjadi sebuah pondasi untuk membentengi spiritual, religius siswa, hal ini bertujuan untuk memberikan perubahan-perubahan bagi perkembangan atau eksistensi pada kemampuan peserta didik dalam memahami, dan mengamalkan agama Islam. Dari program kegiatan keagamaan di era modern saat ini akan sangat membantu para generasi dalam membentengi diri dengan nilai-nilai ajaran agama Islam, yang sudah dibentuk oleh setiap lembaga pendidikan, baik sekolah negeri maupun swasta.

Adapun bentuk kegiatan keagamaan sangat berhubungan dengan ibadah yang tercantum dalam Qs. Al-Ghafir ayat 65 yaitu,

هُوَ الْحَيُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Artinya: Dialah Yang hidup kekal, tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia; maka sembahlah Dia dengan memurnikan ibadat kepada-Nya. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam (Kemenag RI, 2019).

Ibnu Katsir dalam tafsirnya menerangkan bahwa, hanya Allah yang harus disembah, tempat memohon segala hajat dan doa kita, tidak ada Tuhan selain Allah yang berhak di sembah, maka berdoalah dan beribadah kepada Allah dengan tulus, ikhlas, karena Allah pemilik alam semesta dan

isinya (Ar Rifai, 1999). Maksud ayat diatas, menjelaskan tentang memberikan penegasan bahwa hanya Allah Swt, tuhan seluruh alam semesta yang berhak disembah, umat Islam diciptakan untuk beribadah dan mematuhi perintah Allah Swt, dengan demikian, hal ini berkaitan dengan nilai-nilai agama, iman dan taqwa yang harus dimiliki setiap orang, maka untuk meningkatkan sikap spiritual, religius, para siswa sebagai generasi masa depan perlu menanamkan nilai-nilai dari agama, terutama dalam beribadah, supaya lebih mengenal siapa penciptanya, dan untuk apa manusia diciptakan.

Permasalahan yang ditemui di SMP Swasta IRA Medan di latar belakang dari awal terbentuknya program kegiatan keagamaan di sekolah karena, minimnya nilai-nilai agama, dilihat dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa saat ini, ada beberapa siswa yang belum memiliki sikap sopan santun ketika bersama guru di dalam kelas, etika para siswa masih kurang, pengetahuan tentang ibadah dan membaca Al-Qur'an masih belum dimiliki oleh para siswa, maka sekolah membuat kebijakan program kegiatan keagamaan di sekolah. Namun, setelah melaksanakan observasi awal permasalahan semakin jelas, terdapat siswa yang belum bisa di arahkan oleh guru di sekolah, bahkan para siswa ada yang ketahuan berpacaran di dalam kelas, dari segi pengetahuan minat belajar agama siswa masih kurang, karena kurangnya kreativitas guru ketika mengajar agama, kemudian belum semua siswa mengetahui bacaan shalat wajib, dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Seharusnya, dengan adanya program kegiatan keagamaan ini dapat memberikan dampak positif dan kontribusi yang baik bagi para siswa di sekolah sehingga para pendidik harus bisa meningkatkan mutu dan kualitas dalam pendidikan yang lebih dengan memberikan pengajaran, perhatian lebih, bekal ilmu, nasihat, dan bimbingan yang akan membawa perubahan yang lebih baik di masa yang akan datang pada setiap siswa.

Berkaitan dengan itu SMP Swasta IRA, memiliki keunggulan dari bidang keagamaan, adapun program kegiatan keagamaan yang terdiri dari praktik ibadah, shalat dhuha, tuntas membaca dan menulis Al-Qur'an, kegiatan muhassabah, dan malam ibadah, serta PHBI, telah dilaksanakan secara langsung oleh para siswa di sekolah, pada semua tingkatan, baik dari kelas 7 sampai dengan kelas 9. Semua memiliki kontribusi dan peran nya masing-masing selama kegiatan ini berlangsung. Harapannya dapat memberikan hal positif, dan menguatkan sikap religius, spiritual peserta didik, sekaligus penanaman nilai karakter didalamnya, sehingga sangat membantu bagi perkembangan dan kebutuhan peserta didik di era modern, zaman serba teknologi ini perlu meningkatkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, agar peserta didik tidak terbawa arus zaman yang semakin maju.

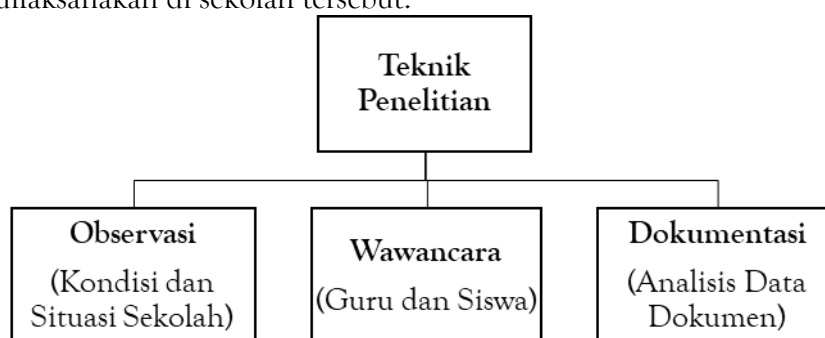
Penelitian mengenai program kegiatan keagamaan di sekolah tentunya sudah banyak diteliti oleh peneliti terdahulu. Diantaranya penelitian terkait Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah Tahfidz Qu Deresan Putri (Rahmawati & Tengah, 2016)., Penanaman Nilai-nilai Spiritual melalui Program Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 kudu (Vianingsih, 2019). Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 1 Pacet Mojokerto (Hadi, 2021). Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa (Syafi'i dan Mardiyah, 2023)., Program Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MTs. Ma'Arif Berandem Karangasem Bali (Ismi, 2023). Berdasarkan literatur terdahulu, mengulas terkait kegiatan keagamaan dengan karakter, religius, nilai spiritual. Namun, dalam penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut perencanaan, pelaksanaan, faktor pendukung dan penghambat, serta bentuk evaluasi dari benteng penguatan spiritual siswa di era modern: Eksistensi dan implementasi program kegiatan keagamaan di sekolah.

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini yaitu, Pertama, bagaimana perencanaan, pelaksanaan program kegiatan keagamaan di sekolah. Kedua, bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi program kegiatan keagamaan di sekolah dan Ketiga, bagaimana evaluasi program kegiatan keagamaan di sekolah. Berdasarkan problematika yang telah dijelaskan diatas, penulis tertarik memilih judul ini karena sesuai dengan realita dilapangan, Dengan demikian, penulis akan melaksanakan penelitian lebih mendalam di SMP Swasta IRA Medan, dengan judul artikel jurnal yaitu

“Benteng Penguatan Spiritual Siswa di Era Modern : Eksistensi dan Implementasi Program Kegiatan Keagamaan di Sekolah.

METODE

Penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian, berdasarkan fenomena di lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan fenomenologi yang mendeskripsikan pemaknaan umum dari pengalaman hidup terkait dengan konsep dan fenomena yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2021). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta IRA Medan, bernaung dibawah yayasan, beralamat di Jl. Pertiwi, No. 111/53 B, Bantan, Kecamatan Medan-Tembung, Sumatera utara. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 Bulan, dimulai sejak tanggal 23 Januari – 23 April 2024. Sumber data penelitian ini berasal dari informan penelitian primer, yakni kepala sekolah, wakil kurikulum dan kesiswaan, guru pembina kegiatan keagamaan (TBTQ, praktik ibadah, muhassabah, shalat dhuha, PHBI) dan beberapa siswa kelas VII, VIII, dan kelas IX di SMP Swasta IRA Medan. Selain itu, sumber data sekunder juga diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah tersebut.



Gambar 1. Bagan Teknik Pengumpulan Data Penelitian di SMP IRA

Berdasarkan tabel di atas, bagan teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk mengamati secara langsung, menggali informasi lebih dalam, serta bukti fisik yang valid dan nyata sesuai keadaan di lapangan, yang akan dilaksanakan dalam wawancara untuk menggali informasi lebih dalam hal terkait riset yang akan dilaksanakan. Dokumentasi dilakukan sebagai bukti telah dilaksanakannya riset di sekolah tersebut. Teknik penyajian data yang diperoleh dari observasi di lapangan juga dan mengutip dari beberapa buku literatur, jurnal, dan dokumen lainnya. Sebagai bahan panduan dan pedoman dalam jurnal ini yang akan dijadikan sebagai bahan referensi dan diperoleh dari pendapat para ahli, beberapa media yang dapat membantu proses pembuatan jurnal ini, dengan menyajikan dan menemukan beberapa data yang menjadi objek analisa ini. Kemudian, analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman dengan reduksi data, penampilan data, dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data dengan *triangulasi* data dan *member croscheck*, untuk menjamin keabsahan data dan validasi dari data yang telah diperoleh dan didapatkan dari hasil penelitian dan observasi yang dilakukan melalui para informan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan keagamaan adalah suatu kegiatan yang dibuat untuk mendorong siswa agar memiliki kepribadian yang baik, melahirkan generasi Islami yang paham akan agama, yang dapat membentuk nilai spiritual anak, yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt (Alviana & Naelasari, 2022). Teori diatas, memberikan gambaran bahwa kegiatan keagamaan sangat berkaitan erat dengan nilai-nilai agama, akhlak, moral, dan wawasan agama setiap orang. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah menyatakan bahwa, sikap spiritual adalah pendekatan supaya siswa bisa mengamalkan nilai agama dengan baik, pendekatan dengan hasil, pendekatan-pendekatan psikologi, yang senantiasa anak-anak dapat memahami dan mengamalkan agama dengan baik. Sedangkan kegiatan keagamaan dijelaskan

sebagai sebuah kegiatan yang berisi tentang agama, ibadah, berkaitan dengan muamalah, dari segi pengamalan (Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMP Swasta IRA Medan).

Untuk urgensi kegiatan keagamaan di SMP IRA dibuat supaya para siswa lebih menjiwai dalam pendidikan agama, apalagi sekarang anak SMP perlu di ingatkan dan wajib diingatkan tentang keagamaan, Jadi urgensinya itu, bisa menciptakan generasi-generasi yang paham agama. Sehingga kegiatan muhassabah ini sangat bagus sekali bagi perkembangan spiritual dan keagamaan para siswa di sekolah. (Wawancara dengan Ibu Pembina Kegiatan Muhassabah di SMP Swasta IRA Medan).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diperoleh bahwa, kegiatan keagamaan ini terbentuk untuk memperbaiki akhlak siswa, karakter siswa, menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa, mengenalkan Al-Qur'an, dan menjadikan siswa sebagai generasi-generasi Qur'ani dan paham agama di masa depan.

Perencanaan dan Pelaksanaan Program Kegiatan Keagamaan di Sekolah

Menurut kepala sekolah SMP IRA menyatakan bahwa, kebijakan yang pernah dilakukan terkait program kegiatan keagamaan, Pertama, mengarahkan setiap penanggung jawab kegiatan yang sudah ditetapkan setiap guru di sekolah, agar lebih memperhatikan setiap kinerjanya dengan baik dan sesuai prosedur sekolah. Kedua, membuat program kegiatan keagamaan dan memfasilitasi beberapa program kegiatan keagamaan sebagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan siswa ketika melaksanakan kegiatan ini, seperti perlengkapan shalat dhuha, kegiatan tuntas baca tulis Al-Qur'an, dan praktik ibadah. Untuk penanggung jawab kegiatan keagamaan ini, diwajibkan semua guru yang mengajar di SMP IRA ini melaksanakan, mengkoordinir, dan membantu sesuai tugas, bidang, yang diberikan kepada masing-masing guru di sekolah. (Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMP Swasta IRA Medan).

Hasil wawancara di atas, dapat dilihat lebih jelas melalui proses setiap kegiatan keagamaan di sekolah. Adapun bentuk perencanaan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMP Swasta IRA Medan ini sudah dilaksanakan dengan persiapan yang matang, sehingga pelaksanaannya juga dapat berlangsung dengan baik, kerjasama yang di bangun guru dan siswa membantu keberhasilan di setiap proses program kegiatan keagamaan di SMP IRA Medan. Berkaitan dengan itu, perencanaan sangat penting dalam setiap kegiatan karena, perencanaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang terdiri dari persiapan, mencari alternatif, menyiapkan kebutuhan, oleh karena itu, setiap perencanaan yang dibuat memiliki resiko tinggi yang timbul akibat kesalahan dalam perencanaan, karena akan mempengaruhi langkah selanjutnya (Harjanto, 2008). Hal ini sejalan, menurut Abdullah dalam bukunya bahwa bentuk proses pelaksanaan kegiatan keagamaan ini adalah suatu proses atau rangkaian keagamaan yang dilakukan untuk mencapai suatu program yang diharapkan sesuai dengan syariat Islam, agar pelaksanaan kegiatan keagamaan ini berjalan dengan baik harus melihat bagaimana proses kegiatan keagamaan tersebut (Abdul Ghoni Paturohman, 2022). Dengan demikian, pelaksanaan juga menjadi bagian terpenting kedua dalam setiap program kegiatan yang sedang dijalani untuk kelancaran kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya.

Kegiatan Praktik Ibadah

Kegiatan praktik ibadah di SMP IRA ini, sama seperti pembelajaran formal lainnya, dimana mata pelajaran ini, sangat bermanfaat sekali untuk mendorong perkembangan keterampilan siswa mulai dari kelas VII, VIII, sampai IX yang mempelajari langsung praktik-praktik ilmu agama, harapannya siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. **Untuk perencanaannya dimulai dari**, memperhatikan kondisi dan lingkungan di dalam kelas, membaca doa belajar, siswa menyiapkan perangkat pembelajaran, jika praktik tentang shalat.

Tabel 2. Materi Pelajaran Praktik Ibadah Siswa Kelas VII, VIII, IX, SMP IRA

No	Praktik Ibadah Kelas VII	Praktik Ibadah Kelas VIII	Praktik Ibadah Kelas IX
1.	Azan dan Iqamah	Azan dan Doa Setelah Azan	Membuat Naskah Khutbah Jum'at
2.	Niat Tayamum	Niat dan Bacaan Shalat Wajib	Praktik Khutbah Jum'at
3.	Niat dan Tata Cara Tayamum	Niat dan Tata Cara Shalat Jum'at	Praktik Memandikan Jenazah
4.	Niat dan Tata Cara Berwudhu	Membuat Naskah khutbah Jum'at	Praktik Mengkafani Jenazah
5.	Niat dan Tata Cara Mandi Wajib	Niat Shalat Sunnah Tahiyatul Masjid	Praktik Menshalatkan Jenazah
6.	Niat dan Tata Cara Shalat Wajib	Niat Shalat Sunnah Tahajud	Praktik Menguburkan Jenazah
7.	Gerakan Shalat	Niat Shalat Tarawih dan Witr	
8.	Shalat Dhuha & Doa-doa Harian	Doa-Doa Harian & Bacaan Sujud Sahwi, Tilawah, Syukur	

Berdasarkan tabel pembelajaran kegiatan praktik ibadah di atas, maka dapat dilihat setiap praktik yang dibuat bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami nilai-nilai agama Islam, melalui praktik yang di buat di sekolah, tentunya memiliki harapan agar para siswa dapat mengamalkan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Berhubungan dengan hal itu seperti yang tercantum dalam Qs. Az-Zariyat: 56 yaitu :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (Qs. Az-Zariyat : 56). (Kemendiknas RI, 2019).

Dalam tafsir Ibnu Katsir menerangkan bahwa, sesungguhnya aku menciptakan mereka agar aku memerintahkan mereka untuk menyembahku, bukan karena aku membutuhkan mereka. Seperti, Ali Ibnu Abu Thalhah telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a. melainkan supaya mereka menyembahku, yakni agar mereka mengakui kehambaan mereka kepadaku, baik dengan sukarela maupun terpaksa, supaya mereka mengenalku. (Katsir, 2005). Berkaitan dengan praktik ibadah, seperti halnya tujuan diciptakannya manusia di muka bumi ini tidak lain untuk beribadah kepada Allah Swt, dan melaksanakan setiap perintah maupun kewajibannya sebagai hamba Allah Swt (Zahrotun Ni'mah Hayu. 2021). Untuk pelaksanaan kegiatan praktik ibadah, dari hasil observasi pembelajaran dimulai sesuai jadwal roster setiap kelas, 1 minggu sekali, dengan waktu 2 JP setiap kelas. Sistem belajarnya, sama seperti pembelajaran formal, dimana guru akan menjelaskan materi kemudian memberikan contoh, yang langsung diikuti oleh siswa, dan di praktikkan di depan kelas secara bergantian. Dengan demikian, praktik ibadah dapat melatih dan menambah kemampuan siswa untuk meningkatkan pelaksanaan dan cara beribadah yang baik dan benar sesuai perintah Allah Swt kepada manusia.

Kegiatan Sholat Dhuha

Berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator kegiatan shalat dhuha terkait perencanaan kegiatan shalat dhuha siswa di SMP IRA yaitu, siswa akan di koordinir, oleh koordinator, di ingatkan untuk shalat dhuha terlebih dahulu sesuai jam nya, kemudian, diarahkan untuk membersihkan musholla, menyiapkan mukena, dan sajadah atau tikar sebagai alas shalat, selanjutnya diarahkan untuk mengambil air wudhu' dan merapikan barisan shaf shalat, serta keamanan shalat para siswa di dalam Musholla. Karena, siswa ketika shalat masih ada tingkah-tingkah aneh, yang mengganggu temannya ketika shalat, untuk mencegah hal itu, dibuat koordinator, dan guru mata pelajaran yang akan mengawasi siswa ketika shalat dhuha berlangsung. (Wawancara dengan Bapak Koordinator Shalat

Dhuha SMP Swasta IRA Medan). Kemudian, perlengkapan shalat sudah di sediakan dari sekolah, seperti yang dikemukakan oleh bapak koordinator shalat dhuha di SMP IRA yaitu, perangkat shalat siswa mulai dari tempat dilaksanakan di Musholla sekolah, ketika masa pembangunan pelebaran musholla, siswa shalatnya sementara di ruang kelas. Untuk mukenah atau telekung, sajadah, tikar, dan Al-Qur'an semua sudah di sediakan dari sekolah. Sehingga, siswa hanya perlu mempersiapkan diri saja untuk shalat. (Wawancara dengan Bapak Koordinator Shalat Dhuha SMP IRA Medan).

Untuk pelaksanaan kegiatan shalat dhuha, setelah siswa mempersiapkan perangkat shalat di Musholla sekolah, siswa mengambil air wudhu, kemudian, siswa akan berbaris membentuk menjadi beberapa *shaf* laki-laki dan perempuan dipisah. Selanjutnya, melaksanakan shalat dhuha masing-masing, dan di awasi oleh koordinator kegiatan shalat dhuha, dan guru mata pelajaran yang masuk di kelas tersebut. Seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Kegiatan Shalat Dhuha

No	Hari Pelaksanaan	Kelas	Pukul	Koordinator
1.	Senin	IX A	09.00-09.30	Syahril Rambe
2.	Selasa	IX B	09.00-09.30	Syahril Rambe
3.	Rabu	VIII A	09.00-09.30	Syahril Rambe
4.	Kamis	VIII B	09.00-09.30	Syahril Rambe
5.	Jum'at	VIII C	09.00-09.30	M. Fadlan
6.	Sabtu	VII A	09.00-09.30	M. Hardi
7.	Senin	VII B	09.30-10.00	Azrawati

Notebook, Dik. Kepala Sekolah SMP Swasta IRA Medan

1. Guru yang masuk pada les yang sama dengan jadwal shalat dhuha, wajib membantu dan bekerja sama dengan koordinator untuk menertibkan pelaksanaan shalat dhuha.
2. Koordinator harus mengkondisikan persiapan sebelum shalat dimulai.
3. Koordinator bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan shalat dhuha baik sebelum, sesaat, dan sesudah.
4. Koordinator harus berkoordinasi dengan kepala sekolah ketika ada masalah dalam pelaksanaan shalat.

Berdasarkan Tabel 2, shalat dhuha dilaksanakan setiap 1 minggu sekali, oleh semua kelas, mulai dari kelas 7, 8, dan 9. Biasanya pelaksanaannya ditentukan sesuai jadwal dari sekolah, yaitu dimulai dari jam 09.00-09.30 Wib. Dan di koordinasi oleh bapak/ibu koordinator dan guru mata pelajaran yang masuk pada jam tersebut. Hal ini sejalan dengan waktu yang baik dalam pelaksanaan shalat dhuha. Shalat dhuha merupakan sebuah amalan yang sangat ditekankan oleh Rasulullah Saw, shalat dhuha dapat membiasakan siswa untuk memiliki sikap disiplin (Wibowo & Kanan, 2022). Beliau menginginkan kita berusaha semaksimal mungkin menjaga amalan ini, agar kita dapat meraih kebahagiaan dunia akhirat. Shalat dhuha hukumnya *sunnah mu'akkadah*, yang dimulai dari matahari terbit (sekitar pukul 7 pagi) sampai dengan tergelincirnya matahari (akan memasuki waktu sholat dzuhur), atau yang paling utama sholat dhuha dilakukan pada waktu pertengahan sekitar pukul 9 pagi, shalat dhuha dikerjakan sebanyak 2-12 Rakaat (Siti Nor Hayati, 2017). Adapun Hadis berkaitan dengan hal ini yaitu:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي الصُّحَى أَرْبَعًا، وَيَزِيدُ مَا شَاءَ اللَّهُ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Dari 'Aisyah radhiyallahu 'anha, ia berkata, "Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam shalat dhuha sebanyak empat rakaat dan menambah seperti yang dikehendaki oleh Allah." (HR. Muslim). (HR. Muslim, no. 719).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang disukai oleh Nabi Muhammad Saw, bahkan sudah menjadi kegiatan rutin Rasulullah Saw selalu melaksanakan shalat dhuha, karena waktu pelaksanaannya juga tidak diberatkan boleh dikerjakan minimal 2 rakaat dan maksimal 4 rakaat, tentunya setiap rakaat yang kita kerjakan ada pahala kebaikan

yang akan kita peroleh. Dengan demikian, shalat dhuha menjadi ibadah yang memiliki banyak manfaat dan bagus ditanamkan kepada para siswa sejak dini.

Kegiatan Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an

Adapun makna Al-Qur'an dari segi bahasa, al-Qur'an merupakan bentuk *masdar* dari kata *qaraa* yang terambil dari *wazan fulan*, yang berarti bacaan (Hasyibillah, 2013). Al-Qur'an adalah *kalam* yang indah dalam segala sisinya, lafadz-lafadznya tersusun dengan bagus, dan isi kandungannya mampu menyentuh hati para pendengarnya (Aman, 2021). Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' ayat 82, yaitu:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: Dan kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian (Kemenag RI, 2019).

Tafsir Ibnu Katsir, menerangkan bahwa Al-Qur'an dapat menghilangkan segala penyakit yang ada di dalam hati, Al-Qur'an juga menjadi rahmat bagi orang-orang yang beriman, karena dapat mendatangkan keimanan, hikmah, dan kebaikan kepada siapapun yang membaca dan mengikuti petunjuk di dalamnya. Sedangkan bagi orang-orang kafir lagi zalim dia akan menambah kekufuran saja, demikianlah Al-Qur'an menjadi syifa dan rahmat yang sebenar-benarnya (Katsir, 2005). Keindahan dan keagungan al-Qur'an dapat dibuktikan melalui ilmu-ilmu bahasa (*Balaghatul Qur'an*), dan mampu dibuktikan oleh ilmu pengetahuan modern. Karena Al-Qur'an mencakup banyak ilmu, seperti ilmu kedokteran, fisika, matematika, dan teknologi. Maka dari itu, orang yang membaca al-Qur'an baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan dan keberkahan dalam hidupnya (Syukur Fatah, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina baca tulis Al-Qur'an di SMP IRA, bahwa, awal mula terbentuknya tuntas baca tulis Al-Qur'an dan Iqra' yaitu, kegiatan TBTQ ini terjadi, karena dilihat dari kemampuan anak-anak dalam membaca dan menulis Al-Qur'an dan Iqra' yang masih minim, sehingga termotivasi untuk membentuk program TBTQ ini, harapannya akan memberikan perubahan dan dampak yang positif kedepannya bagi para siswa di SMP IRA ini.

Adapun perencanaan kegiatan TBTQ di sekolah, berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembina TBTQ di SMP IRA Medan, untuk perencanaan kegiatan membaca dan menulis ini ya tidak banyak, siswa diarahkan dan dikoordinir untuk masuk ke ruangan, mengambil air wudhu, sebelum kegiatan berlangsung, kemudian menyiapkan media pembelajaran seperti, buku tulis, pulpen atau pensil, Al-Qur'an dan terjemahannya, serta Iqra', yang diambil dari sekolah, siswa dari rumah hanya menyiapkan buku dan alat tulis saja, untuk Al-Qur'an dan Iqra' sudah disediakan dari sekolah. Untuk jumlah siswanya yang mengikuti kegiatan ini berjumlah Ada sekitar 15-20 siswa laki-laki, dan perempuan, baik dari kelas 7, 8, dan 9 gabung dalam 1 kelas. (Wawancara dengan Guru Pembina TBTQ di SMP Swasta IRA Medan).

Untuk pelaksanaan kegiatan TBTQ ini, dibagi menjadi 3 kelompok, ada yang belajar membaca Iqra', ada yang membaca Al-Qur'an, dan ada juga yang sudah di tahap menghafal Al-Qur'an juz 30. Kalau ditahap menulis, siswa dibagi 2 ada yang menulis Ayat Al-Qur'an dan ada yang menulis huruf Iqra'. Siswa yang akan membaca, dan menghafal Al-Qur'an, akan dibimbing oleh guru pembina kegiatan TBTQ di tes satu per satu setiap bacaan, dan tajwid siswa.

Proses pembelajaran TBTQ ini sistem belajarnya, tidak seperti pembelajaran formal pada umumnya, karena basicnya ini adalah ekstrakurikuler, sehingga ketika proses membaca, dan menulis Al-Qur'an tidak adanya strategi, metode yang digunakan, hanya berdasarkan apa yang ada di dalam Al-Qur'an atau pun Iqra' ketika siswa sedang menulis, ketika membaca juga tidak dibuat metode dan strategi, hanya membaca dan menulis Al-Qur'an seperti maghrib mengaji biasa. (Wawancara dengan Guru Pembina TBTQ di SMP Swasta IRA Medan).

Berdasarkan data penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa, kegiatan tuntas baca tulis Al-Qur'an dan Iqra' ini dibuat, karena minimnya tingkat membaca dan menulis Al-Qur'an, Iqra' siswa, sehingga harus diperbaiki dan dibimbing melalui kegiatan yang dibuat disekolah, sistem belajarnya seperti maghrib mengaji, setiap orang akan membaca Al-Qur'an dengan bergantian dan dibimbing oleh guru TBTQ di SMP Swasta IRA Medan

Kegiatan Muhassabah dan Malam Ibadah

Untuk perencanaan kegiatan muhassabah dan malam ibadah ini dapat dilihat dari hasil wawancara dengan pembina kegiatan muhassabah di SMP Swasta IRA Medan. Bahwa, program ini sudah lama dibentuk di sekolah, waktu masa *covid* 19 kemarin sempat berhenti, dan setelah *covid*, sudah 1 tahun berjalan. Kegiatan ini terjadi untuk memperbaiki akhlak, moral, dan karakter siswa disekolah, yang semakin hari semakin memburuk, sehingga dengan adanya kegiatan keagamaan disekolah, terutama kegiatan muhassabah dan malam ibadah akan membantu menanamkan nilai agama dan pengetahuan mendalam kepada para siswa siswi disekolah SMP Swasta IRA. Selama ini kegiatan sudah berjalan dengan lancar, untuk persiapan kegiatan muhassabah dan malam ibadah dimulai dari, membuat proposal, memberikan pengumuman kepada para peserta didik, membuat surat izin orang tua siswa, menyiapkan protokol, pembawa acara, ustadz, kondisi lokasi tempat kegiatan muhassabah, di lapangan SMP IRA, konsumsi guru, dan siswa, menyiapkan film dan media untuk nonton bareng, perlengkapan shalat maghrib, isya, tahajud berjamaah, qabliyah subuh dan shalat subuh berjamaah, tidur siswa, senam, dan sarapan di pagi hari. Namun, untuk kegiatan muhassabah biasa, persiapan yang diperlukan hanya perlengkapan pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan sari tilawah, protokol, shalat berjamaah, makan bersama di sore hari dan refleksi diri. (Wawancara dengan Ibu Pembina Kegiatan Muhassabah di SMP Swasta IRA Medan).

Untuk pelaksanaan kegiatan muhassabah dan malam ibadah di SMP IRA Medan yaitu, untuk kegiatan muhassabah biasa, dilaksanakan setiap 2 bulan sekali, setelah ba'da shalat ashar, sampai ba'da shalat isya. Kegiatan di dalamnya itu ketika acara dimulai oleh protokol, pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan sari tilawah, ceramah kepala sekolah, makan bersama, persiapan shalat maghrib berjamaah, wudhu, shalat, doa bersama, dan refleksi diri bersalaman, membersihkan area sekolah, dan Pulang. Untuk kegiatan muhassabah dan malam ibadah dilaksanakan setiap 6 bulan sekali, setiap 1 semester sekali. Waktu pelaksanaannya, 1 hari 1 malam. Dimulai dari ba'da shalat ashar, kemudian shalat maghrib berjamaah, makan bersama, dan shalat isya berjamaah.

Setelah itu, acara dimulai dengan pembukaan dari protokol, pembacaan ayat suci Al-Qur'an sari tilawah, pembacaan surah pendek, kata sambutan, ceramah ustadz, doa bersama, penampilan/pertunjukan siswa, yaitu shalawatan, dan tari Islami, kemudian nonton bareng bersama para guru dan para siswa selanjutnya persiapan tidur malam. Adapun pihak sekolah membuat kesepakatan agar siswa menginap di sekolah karena, ada shalat tahajud bersama, zikir bersama, jadi emang anak-anak itu dibuat muhassabah supaya bisa merubah diri mereka dengan berbahasa yang kurang baik. Selanjutnya, kegiatan shalat qabliyah subuh bersama-sama, shalat shubuh berjamaah, doa, refleksi diri atau muhassabah bersama di lapangan. Kemudian, senam pagi, dan terakhir sarapan bersama di pagi hari, persiapan pulang, dan membersihkan area sekolah, selanjutnya salam-salaman, pulang kerumah masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kegiatan muhassabah sangat bagus sekali bagi perkembangan aspek spiritual siswa dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan siraman batin dan ruhiniyah siswa, kegiatan ini ada 2 jenis, ada kegiatan muhassabah biasa, ada kegiatan muhassabah dan malam ibadah nya. Kegiatan muhassabah biasa dibuat setiap 2 bulan sekali, tidak menginap di sekolah, hanya shalat maghrib dan isya berjamaah, dan muhassabah diri. Sedangkan, muhassabah dan malam ibadah di laksanakan setiap akhir semester, dan di tambahi dengan ibadah tahajud, qabliyah subuh, shalat subuh, dan muhassabah diri berjamaah, serta ada senam, dan sarapan pagi juga sebelum berangkat pulang dari sekolah.

Kegiatan muhassabah dibentuk untuk memberikan siswa pemahaman lebih mendalam terhadap nilai-nilai keagamaan dan meningkatkan spiritual siswa, sehingga siswa akan memiliki bekal nilai Agama dan Islam, berbudi pekerti, dan berakhlakul karimah, yang akan bermanfaat buat masyarakat, bangsa, dan negara di masa depan. Dalam kamus Arab Indonesia muhassabah ialah perhitungan atau intropeksi. Muhasabah merupakan suatu aktivitas yang sangat penting bagi setiap manusia untuk mendapatkan hari esok lebih baik dari pada hari ini atau untuk mempersiapkan masa depan yang terbaik di sisi Allah Swt. Muhasabah juga dapat diartikan sebagai perenungan diri untuk menghitung apa yang telah kita lakukan sebelum Allah Swt menghisab amal kita pada hari pembalasan. Dengan merenung, melakukan intropeksi, kemudian melakukan perbaikan meningkatkan menjadi lebih baik. (Afifah, Nur'Aini, 2023). Sebagaimana firman Allah Swt, dalam Al-Qur'an Surah Al-Hashr ayat 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَنظُرْ نَفْسٍ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعْدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan* (Kemenag RI, 2019).

Dalam Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa sebagai seorang yang beriman kita harus berkomitmen pada diri kita untuk bertaqwa kepada Allah Swt, dengan menepati aturan Allah Swt, dan menjauhi larangan Allah, melaksanakan kewajibannya. Ayat diatas disamakan dengan perkataan *Haasibuu anfusakum qabla an tuhaasabuu* artinya hisablah (intropeksi) diri kalian sebelum nanti kalian dihisab di hari akhir. Allah Maha Mengetahui apa-apa yang kita kerjakan di dunia ini (Katsir, 2005). Maksud ayat diatas, menjelaskan bahwa kita hendaknya memikirkan setiap perbuatan yang akan kita lakukan, untuk mengingatkan diri kita agar selalu intropeksi diri, mengingat kematian dan hari akhir kita, memperbaiki setiap perbuatan buruk yang kita lakukan, karena Allah Swt Maha Mengetahui apa yang selalu kita perbuat selama hidup. Oleh karena itu, pentingnya kegiatan muhassabah ini yang ditanamkan pada siswa untuk bekal kehidupan dunia dan akhiratnya kelak.

Peringatan Hari Besar Islam

Untuk kegiatan hari besar Islam yang dilaksanakan di SMP Swasta IRA Medan ini ada Isra' Miraj, Maulid Nabi Muhammad Saw, dan 1 Muharram. Pelaksanaan setiap kegiatan ini sama saja seperti pada umumnya, diawali dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan sari tilawah, surah pendek, ceramah Ustadz, konsumsi, doa bersama, penutup. Hanya saja, lokasinya dibuat di tengah lapangan SMP IRA langsung, dan sumber biaya dari Infaq siswa, dan guru-guru di SMP IRA, penanggungjawab kegiatan ini adalah semua guru-guru di SMP IRA, ikut berkontribusi menyukseskan acara hari besar Islam ini. Hal ini senada dengan urgensi dari kegiatan PHBI ini bagi setiap siswa jika dilaksanakan dengan baik di sekolah, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) adalah kegiatan memperingati hari besar Islam, dengan maksud syiar Islam sekaligus menggali arti dan makna dari suatu hari besar Islam. Hari besar Islam yang dimaksud, antara lain, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Nuzulul Qur'an, dan Tahun Baru Islam atau bulan Muharram, Idul Fitri dan Idul Adha (Hamdani et al., 2021). Kegiatan ini, akan membantu memperdalam wawasan setiap siswa untuk mengetahui bagaimana sejarah dan peristiwa penting yang sudah dilalui oleh Rasulullah Saw, sehingga siswa akan mengetahui asal-usul setiap peristiwa penting dalam Islam.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program Kegiatan Keagamaan di Sekolah

Faktor pendukung kegiatan keagamaan di sekolah, dilihat dari antusias para orang tua yang sangat mendukung kegiatan keagamaan ini, orang tua, sangat senang karena anak-anak akan dibimbing lebih serius lagi, dibekali ilmu agama, inilah yang memotivasi sekolah untuk membuat kegiatan muhassabah dan malam ibadah ini menjadi lebih baik lagi. Para siswa juga mau diajak kerjasama untuk ikut serta mengikuti kegiatan ini. Faktor penghambat yang dihadapi di sekolah adalah tidak adanya aula khusus untuk setiap acara formal. Sehingga, kalau kondisi cuaca tidak memungkinkan, menjadi kendala sekolah, dan setiap acara dilaksanakan di tengah lapangan, kemudian, masih ada beberapa

para siswa yang sulit diajak kegiatan ini. Kemudian, untuk sumber biaya kegiatan keagamaan, terutama pada kegiatan Muhassabah ini biasanya di kutip dari dana Zakat Infaq Siswa (ZISWA), uang kas guru-guru, dan sumbangan yayasan yang diajukan melalui proposal. Kemudian, siswa juga akan membawa bontot masing-masing untuk makan malam bersama. Dari dana di atas, pihak sekolah masih kesulitan untuk menutupi biaya kegiatan ini, sehingga dari hasil observasi dan wawancara yang ditemukan, sekolah membuat kebijakan agar para guru dapat memberikan dana tambahan untuk menutupi setiap kekurangan kegiatan muhassabah dan malam ibadah di sekolah. (Wawancara dengan Ibu Pembina Kegiatan Keagamaan di SMP IRA Medan).

Evaluasi Program Kegiatan Keagamaan di Sekolah

Bentuk evaluasi yang dilakukan di sekolah SMP Swasta IRA Medan, yaitu dilihat dari monitoring yang pernah dilakukan kepala sekolah pada setiap program kegiatan keagamaan di sekolah yaitu, monitoring yang dilakukan bapak kepala sekolah di lihat dari segi pengamatan langsung, meninjau setiap proses persiapan, pelaksanaan, mengkoordinir kegiatan agar berjalan dengan baik dan lancar, menerapkan kebijakan agar membuat daftar hadir bagi guru dan siswa, melihat keaktifan anak-anak untuk hadir dan memberikan dukungan penuh setiap kegiatan yang dilaksanakan guru-guru dan siswa, seperti penampilan-penampilan yang ditunjukkan didalam kegiatan keagamaan. (Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah SMP Swasta IRA Medan).

Berdasarkan hasil monitoring yang di lakukan kepala sekolah di SMP IRA sudah terlaksana dengan baik, hal ini dibuktikan dari adanya pendapat para guru-guru di sekolah, kepala sekolah di SMP Swasta IRA Medan, adalah contoh pemimpin yang baik, karena tanggung jawab dan keaktifan setiap kontribusi di sekolah, mau turun tangan terhadap kondisi dan keadaan di sekolah, ketika kekurangan guru, dan belum ada guru pengganti beliau selalu siap siaga di sekolah setiap hari nya untuk menangani setiap permasalahan dan kebutuhan siswa di sekolah. Hal ini sejalan dengan pentingnya evaluasi dilaksanakan bagi setiap kegiatan karena, evaluasi adalah suatu bentuk penyelesaian untuk menentukan suatu hasil berhasil atau tidaknya, yang diukur melalui suatu penilaian yang valid, berkesinambungan, terhadap sebuah kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan. Dari evaluasi ini, akan menentukan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang dilakukan melalui penilaian baik secara individu maupun kelompok (Wijayanto, 2018). Dengan adanya evaluasi, kita dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai siswa selama proses pembelajaran dalam suatu pendidikan. Adapun hasil evaluasi dari setiap program kegiatan keagamaan di SMP IRA yaitu:

Kegiatan Praktik Ibadah

Bentuk evaluasi yang dilakukan ketika pelaksanaan praktik ibadah adalah dengan melakukan ujian di setiap semester, baik mid maupun akhir semester siswa, mulai dari kelas VII, VIII, dan IX. Untuk mengetahui aspek pengetahuan siswa maka akan diberikan soal ujian, seperti mata pelajaran lainnya. Untuk penilaian aspek keterampilan siswa dilihat dari selama ini proses pembelajaran, ketika praktik didepan kelas pada setiap materi yang sudah dipelajari. Namun, setelah diteliti dari beberapa siswa hasil yang diperoleh sangatlah baik.

Kegiatan Sholat Dhuha

Penilaian shalat dhuha, di SMP Swasta IRA Medan, tidak dibuat secara formal dan sesuai standard penilaian pada umumnya, hanya berupa kegiatan tambahan di sekolah untuk membentuk sikap spiritual dan kedisiplinan siswa. Hasil wawancara dengan bapak koordinator kegiatan shalat dhuha menyatakan bahwa, dampak siswa setelah shalat dhuha yaitu, membantu siswa lebih merasa aman, tenang, jiwa dan batinnya, lebih tenang. Mendekatkan diri kepada Allah Swt, menambah nilai spiritual keagamaan siswa, dan tentunya shalat dapat menyehatkan tubuh, maka siswa lebih bersemangat belajar setelah shalat dhuha, dengan wajah berseri-seri karena sudah berwudhu. Sejauh ini siswa sudah mampu mengikuti gerakan shalat dengan baik, dan melaksanakan shalat sunnah dhuha secara rutin, untuk meningkatkan nilai-nilai agama, rohaniah, batiniah yang spiritual.

Kegiatan Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an

Untuk penilaian baca tulis Al-Qur'an tidak ada penilaian secara khusus dari guru kegiatan TBTQ, maka dari itu dari hasil pengujian yang peneliti lakukan kepada para siswa untuk yang membaca Al-Qur'an, sudah pada lancar, namun dari segi tajwid, makhraj huruf, dan panjang pendeknya masih ada beberapa siswa yang belum bisa dengan benar, untuk penulisan ayat Al-Qur'an atau Iqra' siswa masih di tahap dasar, menulis huruf Arab biasa, kerapian juga masih kurang, belum sampai menulis di tingkat kaligrafi, untuk tahfidz baru 2 orang siswa yang berhasil sampai surah Al-Infitar Juz 30.

Kegiatan Muhassabah dan Malam Ibadah

Adapun bentuk evaluasi dari sikap spiritual siswa sebelum mengikuti dan sesudah mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah, tentunya ada perubahan dan perbedaan di dalamnya. Untuk proses kegiatan muhassabah dan malam ibadah ini sudah dapat diterapkan, dengan tema tentang orang tua, bagaimana bersikap dan menghormati orang tua, dan orang tua sangat merespon dan mendukung kegiatan ini, karena dilihat adanya perubahan dari para siswa. Dengan tema ini, kita dapat membuat anak-anak betapa pentingnya menghormati orang tua, sehingga mereka sadar dan membawa perubahan. Tapi, namanya anak sekolah, perubahannya tidak bisa permanen, berubah sekitar 1-3 bulan, setelah itu kembali lagi ke awal. Harapannya, dapat berubah selamanya maka, dari itu para guru selalu mengingatkan, mengarahkan, dan membimbing para siswa untuk berbuat baik.

Dengan demikian, di sekolah terus berupaya membuat setiap program kegiatan keagamaan lebih baik lagi. Maka dari itu, dari hasil musyawarah dan rapat diskusi dengan para guru di sekolah, dibuat program kegiatan muhassabah selama 2 bulan sekali, supaya para siswa bisa refleksi diri. Untuk perubahan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, siswa sudah bisa melakukan pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan sari tilawah, ada pembacaan surah pendeknya, dalam berpartisipasi pada kegiatan muhassabah dan malam ibadah, setiap siswa akan bergilir untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini, ada yang menampilkan shalawat, tari Islami, kemudian ada kegiatan tuntas baca tulis Al-Qur'an. Sehingga ada motivasi anak untuk belajar. (Wawancara dengan Ibu Pembina Kegiatan Muhassabah dan Malam Ibadah di SMP Swasta IRA Medan).

Berdasarkan data diatas, maka bentuk evaluasi siswa dari semua program kegiatan keagamaan di SMP IRA Medan, diketahui melalui bentuk ujian, tes pengetahuan siswa, untuk keterampilannya berdasarkan apa yang sudah pernah di praktekan siswa di dalam kelas saat proses pembelajaran PAI dan praktik ibadah. Untuk prestasi terkait keagamaan belum ada. Hanya saja, seperti kemampuan siswa yang ditampilkan disetiap kegiatan atau acara disekolah SMP IRA ini saja, belum pernah lomba ke luar. Namun, kalau ada kesempatan nanti, mereka juga sudah bisa dilombakan di luar. Prestasi siswa dari kegiatan keagamaan seperti pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan sari tilawah, tahfidzh, dan pembacaan surah-surah pendek, azan. Dari segi penghargaan dalam kegiatan keagamaan, saat ini belum ada yang mendapat reward, untuk guru untuk siswanya juga belum ada, punishment juga tidak ada.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perolehan data penelitian ditemukan bahwa, belum semua siswa bisa mengikuti kegiatan keagamaan di SMP IRA, masih ada di setiap kelas siswa yang sulit di arahkan, hal ini menjadi kesulitan sekolah untuk mengontrol dan memperbaiki kebiasaan buruk siswa. Adapun hasil perolehan data di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan program kegiatan keagamaan di sekolah, sudah membuat sebuah persiapan yang cukup baik untuk setiap kebutuhan program kegiatan keagamaan di SMP IRA Medan, dari fasilitas, dan sarpras yang dibutuhkan sudah dipersiapkan, dan lengkap dari sekolah. Pelaksanaan program kegiatan keagamaan di sekolah, dari hasil perolehan data yang penulis temukan, maka bentuk pelaksanaan setiap kegiatan keagamaan di sekolah, dilakukan dengan sangat baik, penuh persiapan yang matang, kerjasama antara guru dan siswa sangat baik, sehingga setiap kegiatan di laksanakan dapat membantu menguatkan spiritual siswa di SMP IRA Medan.

Faktor pendukung dan penghambat kegiatan keagamaan di sekolah, untuk faktor pendukung kegiatan keagamaan di sekolah, dilihat dari antusias para orang tua yang sangat mendukung kegiatan keagamaan karena anak-anak akan dibimbing lebih serius lagi, dibekali ilmu agama. Siswa, juga mau diajak kerjasama untuk ikut serta mengikuti kegiatan ini. Sedangkan faktor penghambat nya, yaitu sekolah belum ada ruangan aula khusus untuk acara formal di sekolah, pembiayaan juga sedikit kesulitan pada kegiatan muhassabah dan malam ibadah.

Evaluasi program kegiatan keagamaan di sekolah, dibuat dari proses pembelajaran praktik ibadah yang di ujikan kepada semua siswa dalam bentuk soal, untuk melihat aspek pengetahuan siswa, untuk aspek keterampilan siswa dilihat dari bentuk kontribusi selama mengikuti kegiatan keagamaan, dan hasil praktik ketika proses pembelajaran PAI dan praktik ibadah dilaksanakan disetiap kelas sesuai jadwal pelajaran yang ditentukan. Maka, setelah mengikuti program kegiatan keagamaan di sekolah, harapannya, dapat menambah pengetahuan siswa, membentengi dan menguatkan sikap spiritual siswa, serta memberikan keterampilan keagamaan yang akan berguna di dalam kehidupan sehari-hari para siswa, serta membentengi diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama Islam.

REFERENSI

- Abdul Ghoni Paturohman, N. (2022). Jurnal Impresi Indonesia (JII). *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(1), 1-6.
- Alviana, M., & Naelasari, D. (2022). Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(1), 73-86. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i1.423>
- Aman, M. (2021). Bahasa Arab Dan Bahasa Al-Qur'an. *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, 3(1). <https://doi.org/10.31000/jkip.v3i1.4256>
- Aziz, R. M. (2022). Implementasi Kegiatan Keagamaan Dan Peduli Lingkungan Pada Siswa Smp Negeri 2 Salatiga. *Al Ghazali*, 5(2), 140-161. https://doi.org/10.52484/al_ghazali.v5i2.327
- Basri, H. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Murobbi Ilmu Pendidikan*, Vol. 7(1), 44. <https://doi.org/https://doi.org/10.52431/murobbi.v7i1.1486>
- Bisman Ritonga; Ahamd Syahri Mubarak; Hasan Basri. (2023). Pendekatan Humanistik dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Murabbi*, 8(2), 12. <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.35891/amb.v7i2.3046>
- Fajriatul Ismi. (2023). PROGRAM KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MTS MA'ARIF BEBANDEM KARANGASEM BALI. *JURNAL INDOPIEDIA (Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, 1(3), 917-928. <https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/104>
- Hamdani, D., Miftah, E., Ulwyah, R., & Utami, W. (2021). Pengaruh Peringatan Hari Besar Islam Terhadap Santri Al-Munawwir. *Procedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, November*.
- Imam Syafi'i dan Mardiyah. (2023). IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA. *Jurnal Keislaman*, 6(1), 256-267. <https://doi.org/https://doi.org/10.54298/jk.v6i1.3715>
- Kemenag Ri. (2019). *Al-Qur'an Dan Terjemah Juz 20-30*. Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019.
- Kemendikbudristek. (2021). *Merdeka Belajar*. Pemuda Belajar Merdeka.
- Lenggono, W. (2021). Manusia dan Pendidikan (Dasar Pelaksanaan Pendidikan bagi Kehidupan Manusia). *Jurnal Mahasantri*, Vol. 1(2), 179.
- Muhammad Nasib Ar Rifai. (1999). *Tafsir Ibnu Katsir*. Gema Insani.
- Rahmawati, U., & Tengah, J. (2016). Pengembangan Kecerdasan Spiritual santri: Studi terhadap Kegiatan Keagamaan di Rumah TahfizQu Deresan Putri Yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 98. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/view/1332/1176>

- Samsul Hadi. (2021). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 1 Pacet Mojokerto. *Nuansa*, XIV(2), 179. file:///C:/Users/HP/Downloads/3515-8248-1-SM.pdf
- Siti Nor Hayati. (2017). Manfaat Sholat Dhuha Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015). *Spiritualita*, 1(1), 43-54. <https://doi.org/10.30762/spr.v1i1.640>
- Vianingsih, O. (2019). *Penanaman Nilai-nilai Spiritual melalui Program Kegiatan Keagamaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 kudus*. UIN Walisongo Semarang.
- Wibowo, T. A., & Kanan, W. (2022). *SKULA Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah Pembiasaan Shalat Dhuha Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa*. 2, 2022.